

Pendekatan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Kasus *Bullying* Di SDN 3 Pancor

¹Nurul Fitriani, ²Sohaini, ³Lalu Awaludin Akbar
Email: ¹sitinurulfitriani91@gmail.com²sohainisuela@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor, untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan Program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor serta untuk mengetahui apakah Sekolah Ramah Anak efektif dalam mengatasi kasus *Bullying* di SDN 3 Pancor. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, 2 Guru dan 3 Siswa. Objek penelitian ini adalah Pendekatan Sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Kasus *Bullying* Di SDN 3 Pancor. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Kata Kunci: *Sekolah Ramah Anak; Bullying*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam memebentuk perilaku moral dan kecerdasan siswa. Pendidikan membentuk siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dan tantangan yang ada. Pendidikan itu sendiri adalah peroses perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Suatu bangsa terlihat berkembang atau maju dilihat dari bagaimana Pendidikan yang ada di dalam negara tersebut berperoses. Maka dari itu, Pendidikan di nilai sangat penting karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannta. Tentunya, di dalam sebuah sekolah bukan hanya terjadi peroses pembelajaran, tapi juga terjadinya proses interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya dimana setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda (Fitriawan Arif Firmansyah, Jurnal Al Hasan, Desember 2021, hal 205-216).

Kasus *Bullying* di Indonesia sudah sangat meresahkan terutama dalam dunia Pendidikan. Kejadian baru-baru ini banyak sekali terjadi perilaku *Bullying* yang di lakukan oleh individu siswa hingga dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap siswa lain disekolah. Kekerasan disekolah saat ini sudah menjadi masalah yang cukup serius. Guru sering kali hanya fokus pada prestasi siswa dan sekolah, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap perilaku siswa dan hanya baru terkaget-kaget dan tersadar Ketika ada berita tentang kekerasan disekolah

terhadap sesama siswa. Seketika, pasti publik akan langsung menanyakan bagaimana pengawasan guru dan pihak sekolah secara umum, bagaimana cara guru mendidik siswa disekolah tersebut sehingga siswa tersebut bisa melakukan *Bullying* disekolah (Irníe Victorynie. PEDAGOGIK Vol. V, NO. 1, Februari 2017).

Aksi *Bullying* dalam beberapa tahun terakhir telah banyak menyita perhatian salah satunya dalam dunia Pendidikan. Kasus *Bullying* saat ini sudah banyak menjadi perhatian baik para peneliti, para pendidik, organisasi perlindungan maupun tokoh masyarakat. *Bullying* berarti menggertak atau mengganggu orang yang lemah. Akan tetapi pada umumnya orang-orang lebih mengenal istilah *Bullying* dengan sebutan penggencetan, pengucilan, pemalakan dan lain-lain (Novan Ardy Wijaya, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012,11).

Sebagai sekolah mempunyai peranan yang penting untuk mencegah aksi *Bullying* mengingat tindakan tersebut dapat mempengaruhi karakter, nilai akademik dan dapat memberikan dampak negative bagi para pelaku maupun para korbannya. Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting, karena sebagai guru harus bisa menciptakan berbagai strategi maupun cara yang tepat supaya para peserta didiknya tidak melakukan aksi tersebut. Salah satu cara upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencegah aksi *Bullying* dapat dilakukan melalui Program Sekolah Ramah Anak yang ada disekolah. (Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal dan M.Djaswidi Al Hamdani, no 22 (2019): 23-25). Tujuan dari Program Sekolah Ramah Anak disekolah adalah untuk mewujudkan kondisi siswa dalam keadaan aman, bersih, sehat, peduli, memenuhi hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan dan *Bullying* baik Secara verbal maupun non verbal (Kamaruzzaman, Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016),10).

Sekolah Ramah Anak merupakan satuan Pendidikan formal, non formal, informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminatif dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan yang terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di Pendidikan (P2PA,2002,14).

Berdasarkan hasil penelitian dalam peneliti menemukan beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa siswa yang ada di SDN 3 Pancor salah satunya kasus *Bullying* kasus *Bullying* yang terjadi di SDN 3 Pancor ini *Bullying* verbal diantaranya seperti memanggil dengan nama orang tua dan mengolok-olok temannya. Alasan mereka melakukan perilaku tersebut karena hanya ingin bercanda dengan teman-temannya. Meskipun kasus ini cukup dikatakan kasus yang ringan akan tetapi jika perilaku ini tidak segera dibenarkan maka akan membawa dampak buruk untuk masa depannya kelak. Dalam hal ini guru memegang peranan dalam mencegah perilaku tersebut, salah satunya dengan cara menerapkan Program Sekolah Ramah Anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik penelitian ini akan menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan informasi atau jawaban tersebut. Observasi dilakukan melalui pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai adalah aktifitas guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 guru dan 3 siswa di SDN 3 Pancor. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-November 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor

SDN 3 Pancor sudah menerapkan Sekolah Ramah Anak, Sekolah Ramah Anak merupakan program yang menjunjung tinggi hak anak dengan sekolah memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat dan melaksanakan setiap kegiatan di sekolah.

Oleh karena itu, Sekolah Ramah Anak tidak hanya memperlakukan anak secara ramah tetapi juga memberikan apa yang menjadi kebutuhan anak. Sesuai dengan pengamatan di lapangan bahwa Sekolah Ramah Anak memberikan Provisi, Proteksi dan partisipasi kepada anak. Provisi sebagai guru disini yaitu

dengan memberikan pelayanan yang baik dalam pembelajaran, kemudian Provisi sebagai suatu Lembaga yaitu sekolah harus memenuhi kebutuhan anak misalnya pada sarana dan prasarana. Saat berada di sekolah anak juga membutuhkan proteksi atau perlindungan. Kemudian Partisipasi, anak juga harus di beri kebebasan dalam berekspresi dan berpendapat.

Dalam menganalisis Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor ada 4 aspek sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak yaitu bagaimana Program tersebut di komunikasikan kepada guru maupun siswa. Selain adanya komunikasi dengan guru, kepala sekolah juga melakukan komunikasi terhadap orang tua siswa saat ada pertemuan wali murid.

Mengkomunikasikan Program Sekolah Ramah Anak kepada orang tua siswa bertujuan agar orang tua memahami bahwa SDN 3 Pancor menerapkan Sekolah Ramah Anak sehingga ada koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan kebutuhan anak baik disekolah maupun dirumah.

Komunikasi terhadap siswa juga sangat penting karena siswa merupakan objek dari Program Sekolah Ramah Anak sehingga sosialisasi kepada siswa sangat penting agar siswa juga mengetahui bahwa siswa memiliki hak-hak sebagai anak yang harus di penuhi oleh pendidik disekolah.

b. Sumber Daya

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di SDN 3 Pancor dalam mengimplementasikan Sekolah Ramah Anak di ukur dari kualifikasi Pendidikan guru di SDN 3 Pancor.

Sedangkan kelayakan guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor dilihat dari cara mengajar guru. Cara mengajar guru yang menyenangkan dan memberikan siswa

kebebasan dalam berpendapat serta tidak ada lagi hukuman fisik yang diberikan oleh guru untuk siswa di SDN 3 Pancor.

2) Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sumber daya sarana prasarana dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor di lihat dari sarana penunjang akademik dan sarana penunjang non akademik. Sarana penunjang akademik terdiri dari ruang kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Sarana penunjang akademik di SDN 3 Pancor memberikan anak kenyamanan, keamanan dan partisipasif.

Kenyamanan di dalam kelas yaitu adanya bak sampah serta alat kebersihan kelas untuk menjaga kebersihan kelas sehingga anak merasa nyaman saat proses pembelajaran. Kemudian keamanan yaitu papan tulis menggunakan *whiteboardt* jadi tidak menggunakan kapur lagi sehingga aman untuk anak. Selanjutnya Partisipasif yaitu adanya LCD yang menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan inovatif. Kemudian ada papan *madding* di setiap kelas dimana *madding* tersebut sebagai wadah dari hasil karya siswa-siswa SDN 3 Pancor.

Kemudian dari sarana penunjang non akademik yaitu terdiri dari UKS, mushola, toilet/WC dan lain sebagainya. Kondisi dari bangunan penunjang non akademik juga sudah memadai. Toilet/WC di pisah antara laki-laki da perempuan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa kemudian untuk keamanan serta Kesehatan siswa, adanya ruangan UKS dimana tersedia berbagai obat-obatan didalamnya. Anak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan fasilitas yang memadai.

3) Sumber Daya Finansial

Sumber daya finansial yang di gunakan dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor yaitu bersumber dari dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) karna SDN 3 Pancor merupakan sekolah bersetatus Negri, maka sekolah tidak di perbolehkan melakukan

pemungutan dana kepada orang tua siswa dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak.

c. Disposisi

Disposisi dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor yaitu dilihat dari sikap dan komitmen pihak sekolah dalam menerapkan Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor. Sikap dari pihak sekolah yaitu sangat setuju dengan penerapan Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor karena menciptakan lingkungan atau kondisi yang nyaman, aman dan tenang maka dapat membantu keberhasilan siswa dalam belajar dan berperilaku yang baik sehingga akan menghasilkan generasi yang cerdas, sopan, santun dan ramah terhadap sesama.

Kemudian komitmen dari pihak sekolah yang di tunjukkan dengan adanya Tindakan untuk terus mengimplementasikan Sekolah Ramah Anak dengan penuh tanggung jawab.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi di SDN 3 Pancor dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak tidak tertuang dalam suatu bagan atau struktur tersendiri tetapi mengikuti struktur organisasi sekolah (H.A.R, Tilar & Riant Nugroho, (2008)).

2. Faktor Penghambat Dan Factor Pendukung Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 PANCOR

Faktor penghambat dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak yaitu terletak pada sumber daya finansial, Ketika siswa sudah berada di luar lingkungan sekolah disana mreka tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah sehingga yang paling menjadi penghambat siswa adalah adalah Gadget/HP.

Sedangkan faktor pendukung dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor yaitu terletak pada kualitas sumber daya manusia di SDN 3 Pancor memadai, fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang layak, lingkungan yang bersih serta Komitmen guru/pihak sekolah untuk tetap mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.

3. Apakah Program Sekolah Ramah Anak Efektif Dalam Mengatasi Kasus Bullying di SDN 3 Pancor

Program Sekolah Ramah Anak sangat efektif dalam mengatasi kasus *Bullying* di SDN 3 Pancor. Hal ini dilihat dari terlaksananya indikator Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor Adapun indikator Sekolah Ramah Anak sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah memiliki lingkungan yang aman dan nyaman serta tertata rapi
- b. Tenaga pengajar yang berpikiran adil, jujur dan sopan
- c. Sekolah menerapkan kurikulum yang inklusif dan mendukung
- d. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah
- e. Sekolah peduli pada Kesehatan fisik dan mental siswa
- f. Sekolah menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan didukung oleh media ajar
- g. Sekolah menjamin hak-hak anak, seperti hak untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya (Disdikbud)

Sekolah Dasar Negeri 3 Pancor sudah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak, Guru tidak pernah membedakan siswa dan selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, sekolah juga sudah menerapkan kurikulum merdeka sehingga siswa tidak hanya belajar di kelas saja, kepala sekolah juga melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan sekolah, masalah kesetanan siswa sekolah sudah menyediakan UKS dan obat-obatan, Ketika belajar guru juga sudah menggunakan media pembelajaran selain menggunakan media pembelajaran guru juga menggunakan LCD supaya Ketika belajar siswa tidak hanya mendengarkan saja tetapi siswa bisa melihat langsung, sekolah juga menjamin hak-hak anak dalam berpendapat contohnya guru membebaskan siswa untuk memilih ekstrakurikuler yang di minati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pendekatan sekolah Ramah Anak Dalam Mengatasi Kasus *Bullying* di SDN 3 Pancor Tahun Pelajaran 2024/2025” bahwa SDN 3 Pancor sudah menerapkan/mengimplementasikan

Sekolah Ramah Anak dan sudah memenuhi indikator Sekolah Ramah Anak. Sekolah Ramah Anak juga sangat efektif dalam mengatasi kasus *Bullying* di SDN 3 Pancor. Hal ini karena Sekolah Dasar Negeri 3 Pancor sudah melaksanakan indikator Sekolah Ramah Anak sehingga Program Sekolah Ramah Anak mampu memberikan siswa rasa nyaman tanpa adanya perbedaan. Sehingga kasus *Bullying* bisa teratasi di SDN 3 Pancor. Faktor pendukung Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Pancor baik dari sumber daya manusia yang baik, fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang layak dan lingkungan yang bersih. Sedangkan faktor penghambat di SDN 3 Pancor yaitu Ketika siswa sudah berada di luar lingkungan sekolah disana siswa tidak bisa di control penuh oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriawan Arif Firmansyah. Peran Guru Dalam Penanganan dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Al Husna, Desember 2021 Hal 205-216 Vol.2, No. 3 ISSN: 2776-7264
- Irnie Victorynie. Mengatasi *Bullying* Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efektif . PEDAGOGIK Vol. V, NO.1, Februari 2017
- Novan Ardy Wijaya, Save Our Children From School *Bullying* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 11.
- Icap Irma Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal dan M.djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan",no.22 (2019): 23-25.
- Kamaruzzaman, Bimbingan dan Konsling (Pontianak: Pustaka Ramah Aloy, (2016), 10.
- P2PA. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. H. 14
- H.A.R, Tilaar dan Riant Nugroho, (2008). Kebijakan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan <https://disdikbud.patikab.go.id>